

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan deskripsi hasil penelitian yang berupa deskripsi data. Pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Berikut ini akan disajikan berdasarkan urutan seperti yang di atas.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pembelajaran dengan media program *flash* dan pembelajaran dengan media *hand out*. Pembelajaran dengan media *flash* diterapkan di Posyandu Soka dan pembelajaran dengan media *hand out* diterapkan di Posyandu Cempaka.

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada ibu yang mempunyai balita berisi 16 item pernyataan mengenai makanan bergizi seimbang untuk balita. Pemberian tes dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran dengan media program *flash* atau media *hand out*.

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pre test* kepada ibu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi seimbang untuk balita, setelah itu peneliti mempersilahkan ibu untuk mengisinya. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran. Selama proses

pembelajaran berlangsung kelompok eksperimen menggunakan media program *flash* dan kelompok kontrol menggunakan media *hand out* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita. Materi yang disajikan pada media program *flash* maupun *hand out* antara lain:

- Masalah Gizi pada Balita
- Pengertian dan Pesan
- Gizi Seimbang
- Manfaat Gizi Seimbang
- Kebutuhan Gizi Bagi Balita
- Sumber Zat Gizi Bagi Balita
- Faktor–Faktor yang Dapat Mempengaruhi Gizi Balita
- Penyusunan dan Pengolahan Makanan Bergizi Seimbang untuk Balita

Media program *flash* diputar menggunakan LCD. Hal ini akan mempermudah ibu untuk memperoleh informasi. Ibu mendapat perlakuan berupa informasi terkait makanan bergizi seimbang untuk balita dengan penggunaan media program *flash*

Akhir kegiatan pembelajaran diadakan pemberian *post test* berdasarkan materi yang telah disampaikan. Data yang telah diperoleh maka selanjutnya adalah pengelolaan data dan penarikan kesimpulan.

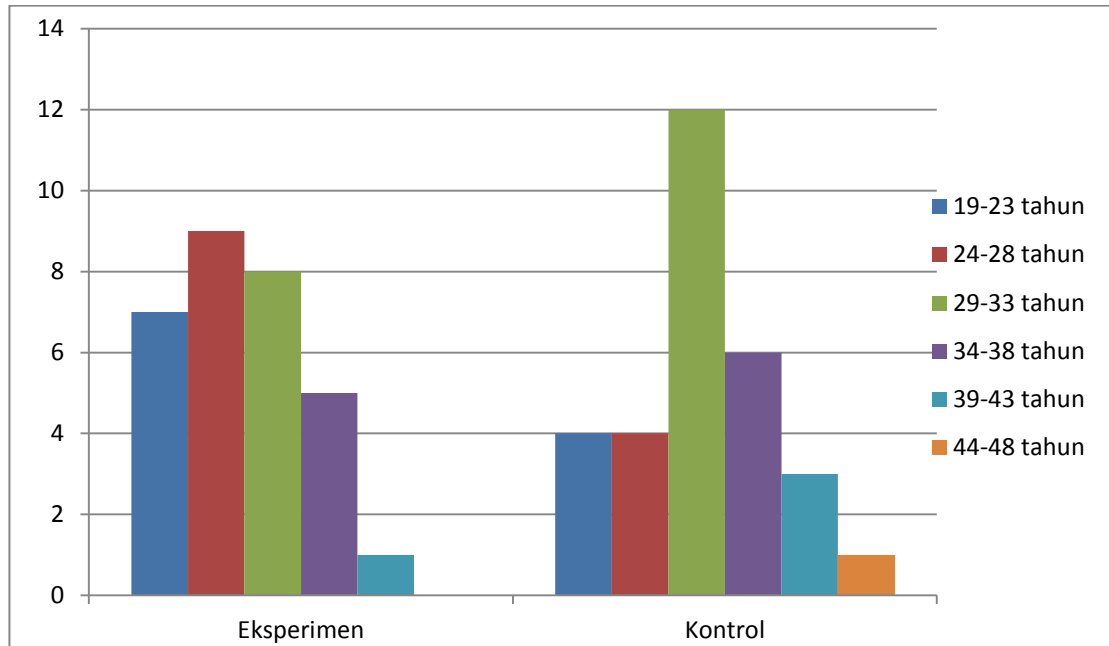
4.1.2 Karakteristik Sampel

4.1.2.1 Usia Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang tingkat pendidikannya SMP-SMA dan berada di wilayah posyandu soka dan posyandu cempaka. Jumlah sampel posyandu soka sebanyak 30 dan posyandu cempaka 30. Untuk penyuluhan gizi data didapatkan dari kuesioner yang meliputi data umum (umur, dan tingkat pendidikan ibu). Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ibu dari kelompok eksperimen yang berusia 19-23 tahun sebanyak 7 orang (23,33%), ibu yang berusia 24-28 tahun sebanyak 9 orang (30%), ibu yang berusia 29-33 tahun sebanyak 8 orang (26,67%), ibu yang berusia 34-38 tahun sebanyak 11 orang (16,67%), ibu yang berusia 39-43 tahun sebanyak 1 orang (6,7%), sedangkan ibu dari kelompok kontrol yang berusia 19-23 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), ibu yang berusia 24-28 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), ibu yang berusia 29-33 tahun sebanyak 12 orang (40%), ibu yang berusia 34-38 tahun sebanyak 6 orang (20%), ibu yang berusia 39-43 tahun sebanyak 3 orang (10%), ibu yang berusia 44-48 tahun sebanyak 1 orang (3,33%)

Tabel 4.1 Data Usia Ibu

No	Klasifikasi Usia	Eksperimen		Kontrol	
		Σ	%	Σ	%
1	19-23 tahun	7	23,33	4	13,33
2	24-28 tahun	9	30	4	13,33
3	29-33 tahun	8	26,67	12	40
4	34-38 tahun	5	16,67	6	20
5	39-43 tahun	1	3,33	3	10
6	44-48 tahun	-	-	1	3,33
Total		30	100	30	100



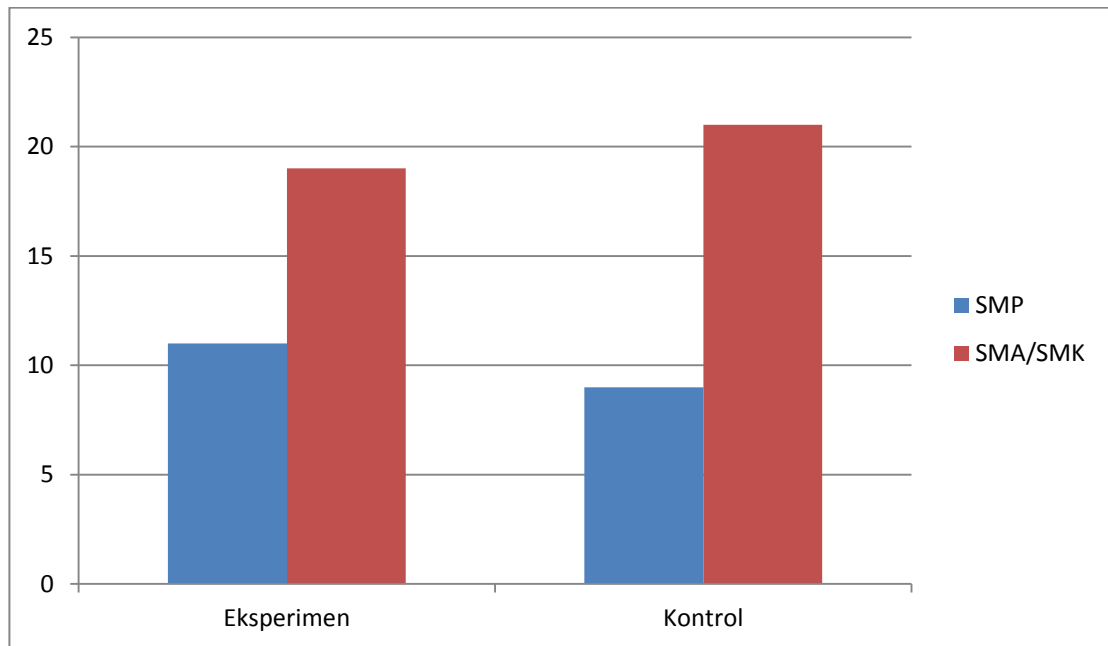
Gambar 4.1 Grafik Histogram Frekuensi Ibu berdasarkan Umur

4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Sampel

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui kelompok eksperimen sebanyak 11 orang (36,67%) ibu yang menempuh pendidikan terakhir SMP dan 19 orang (63,33%) orang ibu berpendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK sedangkan kelompok kontrol sebanyak 9 orang (30%) ibu yang menempuh pendidikan terakhir SMP dan 21 orang (70%) orang ibu berpendidikan terakhir SLTA/SMA/SMK.

Tabel 4.2 Data Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Klasifikasi Pendidikan	Eksperimen		Kontrol	
		Σ	%	Σ	%
1	SMP	11	36,67	9	30
2	SMA/SMK	19	63,33	21	70
Total		30	100	30	100



Gambar 4.2 Grafik Histogram Frekuensi Ibu berdasarkan Pendidikan

4.1.3 Data Penelitian

Data hasil *pre test* dan *post test* hasil belajar pada penilaian tes pengetahuan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan media program *flash pre test* sebesar 72,07 dan *post test* sebesar 80,83 dengan kenaikan 8,76
2. Nilai rata-rata kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan media *hand out pre test* sebesar 70 dan *post test* sebesar 80 dengan kenaikan 10

Berdasarkan data di atas nilai rata-rata pada setiap kelompok terjadi peningkatan hasil *pre test* terhadap hasil *post test* tes pengetahuan ibu. Namun, selisih kenaikan paling tinggi terjadi pada kelompok kontrol sebesar 10. Hal ini kemungkinan disebabkan a) usia ibu yang berbeda-beda pada setiap kelompok, hal ini terjadi karena semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin

baik, b) pendidikan, tingkat pendidikan SMA pada kelompok eksperimen sebanyak 19 orang sedangkan pada kelompok kontrol 21. Tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin luas pengetahuannya.

Hasil belajar ibu dalam penyuluhan gizi makanan bergizi seimbang untuk balita akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Distribusi Frukuensi Hasil Belajar Ibu yang Menggunakan Pembelajaran dengan Media Program *Flash*

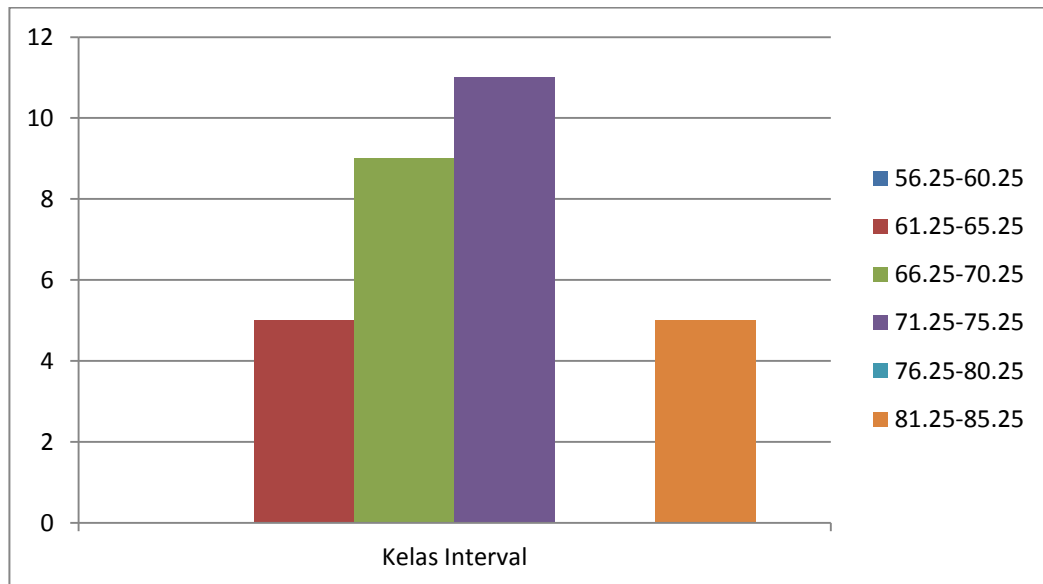
a. *Pre test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu mengenai makanan bergizi seimbang untuk balita sebelum ibu memperoleh metode pembelajaran dengan media program *flash*. *Pre test*. Hasil belajar ibu mempunyai skor rata-rata sebesar 72,07 skor modus sebesar 71,51; skor median sebesar 71,205; skor maksimum 81,25; skor minimum 62,25; standar deviasi 6.096264 dan varians sebesar 37.16444. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ibu dibagi kedalam 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 6. Jumlah ibu yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frukuensi *Pre test* Hasil Belajar Ibu yang Menggunakan Pembelajaran dengan Media Program *Flash*

Kelas	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	56.25-60.25	58.25	0	0	0 %
2	61.25-65.25	63.25	5	5	16,7 %
3	66.25-70.25	68.25	9	14	30 %
4	71.25-75.25	73.25	11	25	36,7 %
5	76.25-80.25	78.25	0	25	0 %
6	81.25-85.25	83.25	5	30	16,7 %

Distribusi frekuensi hasil belajar ibu yang menggunakan media program *flash* ditampilkan pada histogram berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frukuenasi Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Media Program *Flash*

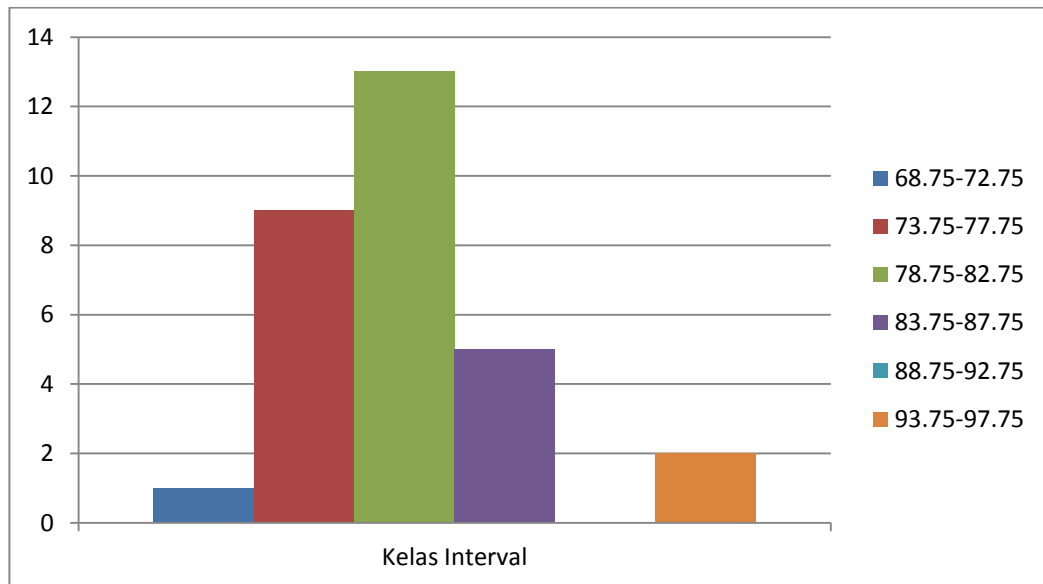
b. *Post Test*

Berikut *post test* hasil belajar ibu yang menggunakan media program *flash*:

Tabel 4.4 Distribusi Frukuenasi *Post Test* Hasil Belajar Ibu yang Menggunakan Pembelajaran Dengan Media Program *Flash*

Kelas	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	68.75-72.75	70.75	1	1	3,3 %
2	73.75-77.75	75.75	9	10	30 %
3	78.75-82.75	80.75	13	23	43,3 %
4	83.75-87.75	85.75	5	28	16,7 %
5	88.75-92.75	90.75	0	28	0 %
6	93.75-97.75	83.25	2	30	6,7 %

Distribusi frukuensi *post test* hasil belajar ibu yang menggunakan media program *flash* ditampilkan pada histogram berikut ini:



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frukueni *Post test* Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Media Program *Flash*

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan *post test* hasil belajar ibu yang menggunakan media program *flash* mempunyai skor rata-rata sebesar 80,83 skor modus sebesar 79,91; skor median sebesar 80,173; skor maksimum 93,75; skor minimum 68,75; standar deviasi 37.07917 dan varians sebesar 1374.865

2. Distribusi Frukueni Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Media *Hand out*

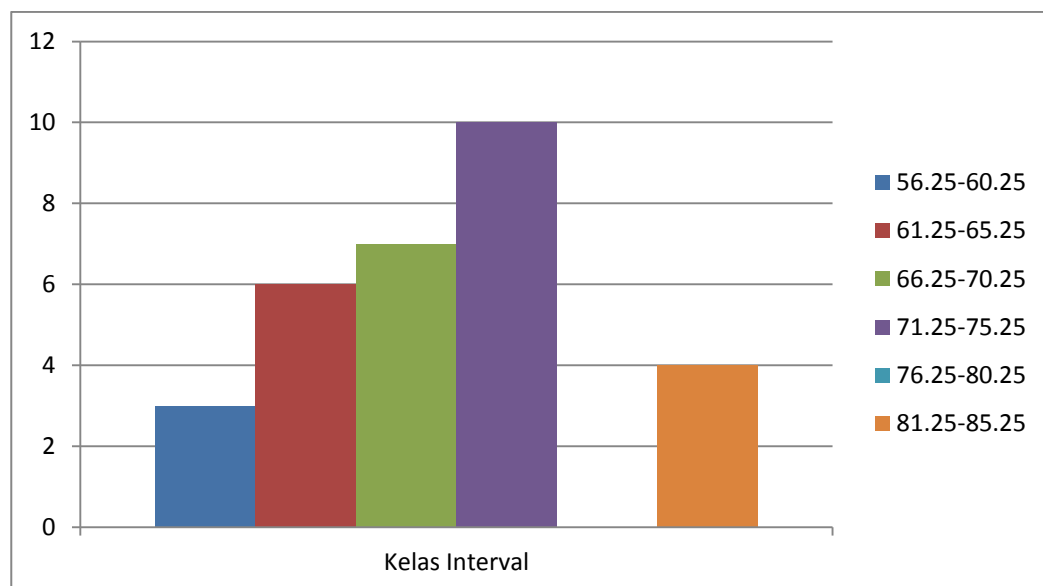
a. *Pre test*

Pre test hasil belajar ibu mempunyai skor rata-rata sebesar 70 skor modus sebesar 71,90 skor median sebesar 72,179, standar deviasi sebesar 7.59282 dan varians sebesar 57.6509. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ibu dibagi kedalam 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 6. Jumlah ibu yang memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frukuensi *Pre Test* Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Pembelajaran dengan Media *Hand out*

Kelas	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	56.25-60.25	58.25	3	3	10 %
2	61.25-65.25	63.25	6	9	20 %
3	66.25-70.25	68.25	7	16	23,3 %
4	71.25-75.25	73.25	10	26	33,3 %
5	76.25-80.25	78.25	0	26	0 %
6	81.25-85.25	83.25	4	30	13,3 %

Distribusi frukuensi *pre test* hasil belajar ibu yang menggunakan media *hand out* ditampilkan pada histogram.



Gambar 4.5 Histogram Distribusi Frukuensi *Pre test* Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Media *Hand out*

b. *Post test*

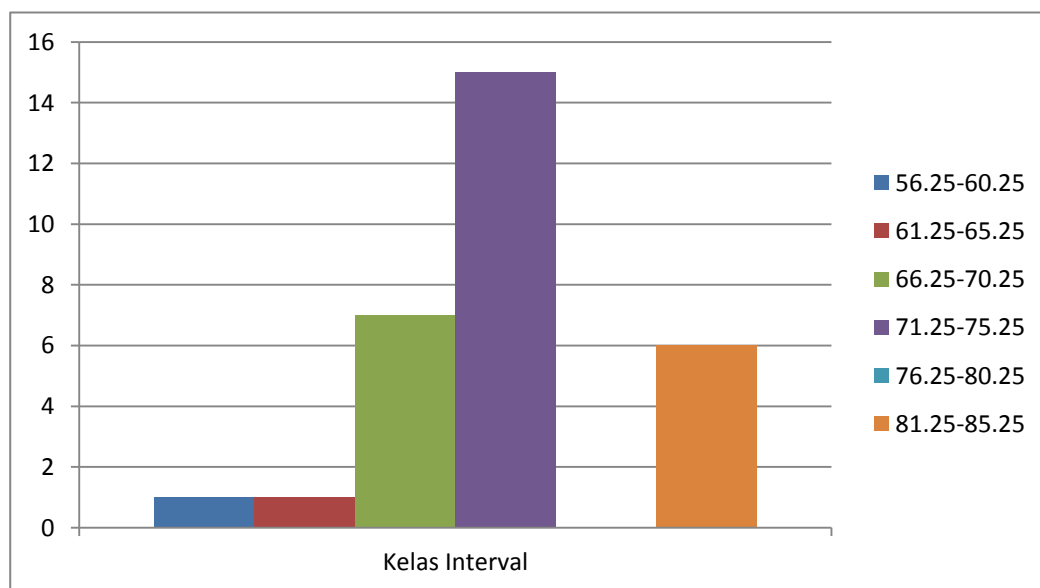
Post test pada kelas kontrol diberikan setelah proses pembelajaran dengan media *hand out*. *Post test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dengan media *hand out*. *Post test* hasil belajar ibu mempunyai skor rata-rata sebesar 80 skor modus sebesar skor median sebesar 79, standar deviasi sebesar 22.30398 dan varians sebesar 497.4677. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ibu dibagi kedalam 6 kelas interval dan panjang kelas sebesar 6. Jumlah ibu yang

memperoleh skor dalam setiap kelas interval dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frukuensi *Post Test* Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Pembelajaran dengan Media *Hand out*

Kelas	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	62.5-66.5	64.55	1	1	3,3 %
2	67.5-71.5	69.55	1	2	3,3 %
3	72.5-76.5	74.55	7	9	23,3 %
4	77.5-81.5	79.55	15	24	50 %
5	82.5-86.5	84.55	0	24	0 %
6	87.5-91.5	89.55	6	30	20 %

Distribusi frukuensi *post test* hasil belajar ibu yang menggunakan pembelajaran dengan media *hand out*



Gambar 4.6 Histogram Distribusi Frukuensi *Post test* Hasil Belajar Ibu yang menggunakan Media *Hand out*

4.1.4 Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (>80%), cukup (>60%-80%), dan kurang (<60%). Berikut hasil *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan ibu.

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	Eksperimen				Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	n	%	n	%	Σ	%	n	%
Baik (>80%)	5	16,67	20	66,67	4	13,33	21	70
Cukup (>60%-80%),	25	83,33	10	33,33	23	76,67	9	30
Kurang (<60%).	-	-	-	-	3	10	-	-
Jumlah	30	100	30	100	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita pada kelompok eksperimen dan perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media *hand out* pada kelompok kontrol. Pada *pre test* kelompok eksperimen sebanyak 5 orang (16,67 %) kategori pengetahuan baik, 25 orang (83,33 %) dikategorikan pengetahuan cukup dan *post test* sebanyak 20 orang (66,67 %) dikategorikan pengetahuan baik dan 10 orang (33,33%) kategori pengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kategori pengetahuan baik sebesar 5 orang (16,67 %) menjadi 20 orang (66,67 %) yaitu 15 orang (50 %), kategori pengetahuan cukup dari 25 orang (83,33 %) menjadi 15 orang (33,33 %) mengalami penurunan 15 orang (50 %).

Pada *pre test* kelompok kontrol sebanyak 4 orang (13,33 %) kategori pengetahuan baik, 23 orang (76,67 %) dikategorikan pengetahuan cukup, 3 orang (10 %) dikategorikan pengetahuan kurang dan *post test* sebanyak 21 orang (70 %) dikategorikan pengetahuan baik dan 9 orang (30 %) kategori pengetahuan cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari kategori pengetahuan baik sebesar 4 orang (13,33 %) menjadi 21 orang (70 %) yaitu 14 orang (46,67 %),

kategori pengetahuan cukup dari 23 orang (76,67 %) menjadi 9 orang (30 %) yaitu 46,67 %, dan kategori kurang dari 3 orang (10%) menjadi 0%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari kelompok eksperimen maupun kontrol. Namun, jika dilihat tingkat pengetahuan hasil *pre test* kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih 3,34 % kategori pengetahuan baik, 6,66 % kategori cukup. Sedangkan tingkat pengetahuan hasil *post test* kelompok kontrol lebih baik dibandingkan kelompok eksperimen dengan selisih 3,33 % kategori pengetahuan baik, 3,33 % kategori cukup.

4.1.5 Pengujian Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan homogenitas data. Uji normalitas terhadap skor *pre test* dan *post test* dihitung dengan menggunakan *Lilliefors* dan uji homogenitas dihitung dengan Uji *Fisser F* untuk menguji homogenitas populasi seluruh kelompok perlakuan. Hasil perhitungan normalitas dirangkum sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Populasi

Dalam uji normalitas distribusi populasi dibagi menjadi 2 kelompok hasil belajar ibu meliputi (1) media program *flash*, (2) media *hand out*. Hasil perhitungan dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi Data Penelitian

No	Kelompok	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Flash</i>	30	0.184	0.162	Tidak Normal
2	<i>Hand out</i>	30	0.178	0.162	Tidak Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dua kelompok yang diuji dengan *Lilliefors* lebih besar dari L_{tabel} ($L_{hitung} > L_{tabel}$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data dan skor berasal dari varian sama. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji F dikarenakan terdapat varians dari dua kelompok data.

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Uji Homogenitas Varians Uji F

Kelompok	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	37,16	0,6446	1,88	Homogen
Kontrol	57,65			

Tabel di atas menunjukkan hasil kelompok yang diuji dengan uji F hasilnya $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini adalah populasi homogen.

4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian di atas serta uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, maka pengujian hipotesis selanjutnya adalah menggunakan statistik nonparametris yaitu *Wilcoxon Test*. Hal ini dilakukan mengingat syarat terdistribusi normal tidak terpenuhi. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh belajar ibu akibat penggunaan program *flash* dalam penyuluhan makanan bergizi seimbang untuk balita antara ibu kelas eksperimen dan kontrol.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi (α) 5% dapat dilihat melalui harga z hitung, jika harga z hitung lebih besar dari z tabel

($z_{hitung} > z_{tabel}$) maka H_0 diterima sedangkan jika harga z hitung $< z$ tabel maka H_0 ditolak. Tabel 5 dibawah ini merupakan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Test*

Tabel 5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
-4.197	-1.645	H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pengaruh pengetahuan belajar antara ibu yang menggunakan pembelajaran dengan program *flash* dan menggunakan pembelajaran dengan media *hand out* ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan pengetahuan antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran berbantuan *flash* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran dengan media *hand out*. Perhitungan lengkap mengenai uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data *pre test* ibu diperoleh nilai rata-rata dengan penerapan media program *flash* (eksperimen) adalah 72,07 dan nilai rata-rata penerapan media *hand out* (kontrol) adalah 70 sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi seimbang untuk balita yaitu *pre test* kelompok eksperimen sebanyak 5 orang (16,67 %) kategori pengetahuan baik, 25 orang (83,33 %) dikategorikan pengetahuan cukup. Pada *pre test* kelompok kontrol sebanyak 4 orang (13,33 %) kategori pengetahuan baik, 23 orang (76,67 %) dikategorikan pengetahuan cukup, 3 orang (10 %) dikategorikan pengetahuan kurang. Setelah diberikan pembelajaran dengan media program *flash* pada kelompok eksperimen hasil *post test* sebanyak 20 orang (66,67 %) dikategorikan

pengetahuan baik dan 10 orang (33,33%) kategori pengetahuan cukup dan *post test* kelompok kontrol dengan media *hand out* sebanyak 21 orang (70 %) dikategorikan pengetahuan baik dan 9 orang (30 %) kategori pengetahuan cukup

Berdasarkan hasil rata-rata *pre test* hasil belajar ibu masing-masing kelas tampak bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas pada data. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji normalitas distribusi populasi data penelitian kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi tidak normal.

Syarat distribusi normal tidak terpenuhi maka pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametris. Untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian *Wilcoxon Test* dan untuk memastikan apakah kedua kelas yang digunakan memiliki perbedaan kemampuan atau tidak, maka dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa data kemampuan awal ibu memiliki varians yang homogen sehingga layak untuk dibandingkan.

Hasil *post test* diperoleh nilai rata-rata kemampuan ibu kelas eksperimen adalah 80,83 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 80. Pada hasil nilai *post test* pada tabel 5 data pengujian hipotesis menunjukkan harga Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} ($Z_{hitung} = -4.197 < Z_{tabel} = -1.645$) maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumusan hipotesis awal penelitian pada Bab III yang menyatakan “penggunaan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu yang memiliki anak balita” dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar ibu dengan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang untuk balita hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ibu yang menggunakan *hand out*. Media program *flash* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media tentang makanan bergizi seimbang untuk balita yang dapat membantu pemateri (kader) menggunakan media dengan baik dan tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam rangka pengadaan, pengolahan, pemberian dan penyimpanan makanan. Sesuai dengan teori *flash* merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan desain dan membangun perangkat presentasi, publikasi, atau aplikasi lainnya yang membutuhkan ketersediaan sarana interaksi dengan penggunaannya (Zeembry, 2006)

Kelebihan media program *flash* antara lain dapat digunakan untuk orang awam terhadap dunia desain dan animasi, dapat dengan mudah dan bebas dalam berkreasi membuat animasi dengan gerakan luwes sesuai dengan yang dikehendaki, dapat menghasilkan file dengan ukuran kecil serta *Macromedia flash* menghasilkan file bertipe *ekstensi* (Ramadianto, 2008). Penggunaan media ini dimaksudkan untuk memudahkan penyuluhan gizi kepada ibu yang diharapkan secara efektif dapat memberikan informasi dalam pengadaan, pengolahan, pemberian dan penyimpanan makanan. Sehat seimbang untuk balita.

Dengan demikian ibu yang diberikan pembelajaran dengan media program *flash* tentang makanan bergizi seimbang akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan media *hand out*.

4.4 Kelemahan Penelitian

1. Kendala:

- a. Responden (ibu yang mempunyai balita) datang tidak tepat waktu sehingga pada pengambilan data responden berbeda-beda.
- b. Pengisian kuesioner tidak lengkap sehingga harus mengulang untuk pengisian kuesioner dikarenakan kondisi responden yang berbeda-beda.

2. Kelemahan

Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar atau salah dan jawaban responden belum bisa untuk mengukur pengetahuan secara mendalam